



Hindari Penyakit Saat Musim Pancaroba

PENYAKIT MUSIM PANCAROBA				
Jenis Penyakit	2011	Meninggal	Oktober 2012	Meninggal
DBD	460 orang	2 orang	244	-
Leptospirosis	38 orang	7	5	-
Diare	14.602 orang	-	11.000 orang	-
ISPA	71.349 orang	-	27.763 orang	-

Sumber: Dinkes Jogja 2012

JOGJA—Masyarakat diminta untuk mewaspadai penyebaran penyakit saat pergantian musim (pancaroba) dan selama musim penghujan. Selain penyakit *demonstrasi dengue* (DBD), warga juga perlu mewaspadai penyebaran penyakit leptospirosis, diare dan infeksi saluran pernafasan atas (ISPA).

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Jogja, Tuty Setyowati mengatakan, meski penyebaran keempat penyakit tersebut turun, potensi penyebarannya bisa kembali meningkat bila masyarakat tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Penerapan PHBS, sambung Tuty, menjadi kunci bagi masyarakat untuk terhindar dari penyakit.

Sayangnya, sambung dia, mengubah perilaku masyarakat dinilai tidak mudah membalikkan sebelah tangan. "Mengubah perilaku masyarakat itu tidak mudah, namun kami terus berusaha untuk memberi penyadaran kepada masyarakat," jelas Tuty di Balaikota Jogja, Senin (22/10).

Selain keempat jenis penyakit di atas perlu diwaspadai, Tuty juga meminta agar masyarakat juga mewaspadai penyakit gatal-gatal. Dia mengatakan, Dinkes sudah menyiapkan obat-obatan di setiap Puskesmas di wilayah Jogja.

Menurut Tuty, untuk menekan jumlah kasus DBD yang paling baik dilakukan adalah mence-

gah agar jentik nyamuk pembawa DBD muncul. Yakni, meningkatkan upaya pemberantasan sarang nyamuk (PSM) dengan cara 3 M (menguras, membersihkan, menimbun) benda-benda yang dapat menjadi sarang nyamuk.

Fogging sendiri, sambung dia, merupakan jalan terakhir yang akan ditempuh meskipun memiliki banyak resiko. Selain berbahaya bagi kesehatan manusia, fogging hanya membunuh nyamuk dewasa. "Nyamuk yang kecil-kecil belum tentu mati, bahkan saat ini sudah resisten terhadap fogging. Upaya pencegahan yang paling baik tetap penerapan PSM dan PHBS," jelas Tuty.

Hingga Oktober 2012, kasus DBD paling banyak terjadi di Kecamatan Umbulharjo, Jogja. Tercatat, 34 kasus ditemukan di wilayah tersebut. Pasalnya, selain luas wilayah dan jumlah penduduknya yang tersebar luas, wilayah tersebut memiliki lahan-lahan kosong yang terbengkalai. "Posisi kedua di Kecamatan Gedongtengen sebanyak 19 kasus, Wirobrajan 15 kasus dan Ngampilan 10 kasus, lainnya kasusnya kecil," tuturnya.

Staf Kantor PKB-Linmas Kota Jogja, Dody Singgih Androyono mengatakan, untuk mengantisipasi bencana termasuk penyebaran penyakit di wilayah Jogja berbagai bidang sudah melakukan koordinasi dengan Pemerintah DIY. (Abdul Hamied Razak)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005